

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian, dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya capaian Standar Pelayanan Minimal yang realisasinya berada di bawah 60%, pada Puskesmas Oebobo Kota Kupang adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan, peralatan, sarana dan prasarana kesehatan di puskesmas Oebobo
- 2) Kurangnya mutu sumber daya tenaga kesehatan yang memadai dari segi pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Munculnya dokter-dokter spesialis yang membuka praktek di kota kupang sehingga pasien (masyarakat) Oebobo jaranag melakukan pemeriksaan di puskesmas Oebobo
- 4) Penyakit yang terkait dalam Indikator standar pelayanan minimal tergolong langka atau sulit ditemukan di wilayah kerja puskesmas oebobo.
- 5) Masih adanya budaya malu dari masyarakat (pasien) untuk memeriksa penyakitnya
- 6) Tidak adanya data penduduk atau masyarakat kecamatan Oebobo terkait indikator SPM (data masyarakat miskin)

- 7) Belum maksimalnya partisipasi dan peran aktif masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri,
- 8) Minimnya informasi masyarakat terkait dengan indikator-indikator yang ada dalam SPM di puskesmas,
- 9) Masih adanya budaya malu dari masyarakat Oebobo untuk memeriksa kesehatan di puskesmas Oebobo.
- 10) Proses pelayanan yang terlalu rumit.

Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi rendahnya capaian Standar Pelayanan Minimal yang realisasinya dibawah 60% pada Puskesmas Oebobo Kota Kupang ialah :

- 1) Meningkatkan mutu sumber daya tenaga kesehatan dari segi pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Masyarakat kecamatan Oebobo perlu berpartisipasi dan berperan aktif untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat Oebobo dengan melakukan pemeriksaan di puskesmas oebobo.
- 3) Dari pihak puskesmas perlu meningkatkan sosialisasi atau penyuluhan terkait indikator-indikator yang terkait dengan Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan kepada masyarakat Oebobo.
- 4) Harus adanya kontrol serta tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kinerja serta jajaran dibawahnya, dengan memperlakukan mekanisme hingga tercapai hasil kinerja yang maksimal.

- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tiap indikator kinerja seperti yang ada dalam dokumen penetapan kinerja dengan mekanismenya.
- 6) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan, peralatan, sarana dan prasarana kesehatan setiap indikator.

6.2. Saran

Berdasarkan data penelitian dan hasil pembahasan, peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Harus adanya kontrol serta tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kinerja serta jajaran dibawahnya, dengan memperlakukan mekanisme hingga tercapai hasil kinerja yang maksimal.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tiap indikator kinerja seperti yang ada dalam dokumen penetapan kinerja dengan mekanismenya.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan, peralatan, sarana dan prasarana kesehatan setiap indikator.
4. Meningkatkan mutu sumber daya tenaga kesehatan dari segi pengetahuan dan keterampilan.
5. Masyarakat kecamatan Oebobo perlu berpartisipasi dan berperan aktif untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat Oebobo dengan melakukan pemeriksaan di puskesmas oebobo.
6. Dari pihak puskesmas perlu meningkatkan sosialisasi atau penyuluhan terkait indikator-indikator yang terkait dengan Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan kepada masyarakat Oebobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badudu. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- <http://www.kinerja.or.id/pdf/be104881-4c8e-426c-8c8d-10311db2b144.pdf>, diakses pada tanggal 26 september 2018
- Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 14 No 4, Desember 2015 : 367-380 Permenkes RI Nomor 741/Menkes/PerNII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
<https://www.google.co.id/url?q=http://digilib.ac.id/11428/16/BAB%2520III.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwiT9Nruy4faAhVIJJQKHfH9B64QFjABegQICRAB&usg=AOvVaw394xFme4GAcu5JLW7ZvJbt>, diakses tanggal 20 maret 2018
- Kepmenkes RI Nomor 828/Menkes/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Nomor 828/Menkes/SK/IX/2008.380
- Lukman, Sampara. 2000. Manaemen Kualitas Pelayanan. Jakarta: STIA-LAN.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Andi.
- Moenir, H.A.S. 2006. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Munandar, M. 2000. Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: BPFE
- Nuryani, Khoirina. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Unggulan Muhammadiyah Kretek Kabupaten Bantul Tahun

Ajaran 2013/2014. Skripsi SI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Yogyakarta:Yogyakarta., <https://ojs.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/23872>,
diakses pada 20 Maret 2018

Peraturan Undang Undang Nomor 23 tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan
Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Nomor 65 Tahun 2005.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 741 Tahun 2008. Tentang.
Standar Pelayanan Minimal Bidang kesehatan.

Sari IN, Pudjiraharjo WJ. (2013). Ekuitas dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan,
Suwandi, M, Khairi, H, Suryanto, BA, Djunadi, P. (2013). Konsep Standar
Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, Laporan AIPHSS.

Sau, Serlityen Marlentyji Diamanse. 2015. Evaluasi Penerapan dan Pencapaian
Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pada
Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014.Kupang :
Universitas Katolik Widya Mandira.

Shim, K Jae dan Joel G. Siegel. 2005. Jakarta : Erlangga.

Sinambela, Lijan Poltak . 2006. Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan
Dan Implementasi.Jakarta:Bumi Aksara
<https://core.ac.uk/download/pdf/132584354.pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2018

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung :
Alfabeta.

Sulistiyowati. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta : CV. Buana Raya.